



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DITINJAU
DARI SK MENKOP DAN UKM RI NO. 06/PER/DEP.6/IV/2016
GUNA MENINGKATKAN TINGKAT KESEHATAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT
SENTOSA PALEMBANG)**

¹Nova Tri Astuti S.E

²Puspa Utami (2112128905)

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon Prabumulih

e-mail: puspautami@gmail.com

Abstract

The Palembang Sentosa Credit Cooperative is one of the cooperatives in the city of Palembang and has 1,525 members. Where during its development experienced ups and downs. In this thesis the author discusses how the level of cooperative financial performance and its development in 2016 and 2017 if assessed based on aspects guided by the Decree of the Minister of Cooperatives and SMEs RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016 which consists of 7 aspects, namely aspects capital, productive asset quality aspect, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence and growth aspect and cooperative identity aspect. As we know that financial statements are very important in making a decision.

The results of the study after calculating the 7 aspects of financial performance assessment at the Sentosa Credit Cooperative (KOPDIT), it appears that the level of the Sentosa Credit Cooperative's financial performance in 2016 was in the fairly healthy predicate and in 2017 the Sentosa Credit Cooperative's financial performance level remained at the moderate predicate. healthy. For 2016 the score obtained was 72.55 and in 2017 the score decreased to 67.40. Thus, the development of the level of financial performance of the Sentosa Credit Cooperative in 2016-2017 decreased by 5.15% but was still in a fairly healthy predicate.

Keywords: Cooperative, Financial Performance, Ratio.



Abstrak

Koperasi Kredit Sentosa Palembang adalah salah satu koperasi yang ada di kota Palembang dan memiliki anggota 1.525 anggota. Dimana selama perkembangannya mengalami pasang surut. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana tingkat kinerja keuangan koperasi dan perkembangannya pada tahun 2016 dan 2017 jika dinilai berdasarkan aspek yang berpedoman pada SK Menkop dan UKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan sebuah keputusan.

Hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan terhadap 7 aspek penilaian kinerja keuangan di Koperasi Kredit (KOPDIT) Sentosa, terlihat bahwa tingkat kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa pada tahun 2016 berada pada predikat cukup sehat dan pada tahun 2017 tingkat kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa bertahan pada predikat cukup sehat. Untuk tahun 2016 skor yang diperoleh sejumlah 72,55 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan skor menjadi 67,40. Sehingga, perkembangan tingkat kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 5,15% tetapi masih dalam predikat cukup sehat.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja Keuangan, Rasio.



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan Negara untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka pelaksanaan pembangunan lebih ditingkatkan dan diperluas terutama pembangunan ekonomi untuk mendorong tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di dalam perekonomian Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. Koperasi menjadi salah satu pilar penting di dalam perekonomian Indonesia karena koperasi mampu membantu masyarakat dalam membangun perekonomian nasional melalui kegiatan – kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha koperasi dan karakter koperasi yang menganut asas kekeluargaan dan gotong royong yang membuat koperasi di minati oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 1 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi menjadi salah satu pilihan di Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang karena dinilai dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari perkembangan koperasi yang cukup baik pada tahun 2015,2016 dan 2017. Pada tahun 2015 jumlah koperasi 1.075 , tahun 2016 jumlah koperasi 1.080 dan pada tahun 2017 tercatat 1.087. (Keragaan Koperasi Kota Palembang)

Jenis Koperasi menurut Pandji Anoraga (2003:19) terdiri dari Koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi jasa , koperasi serba usaha dan koperasi kredit (simpan pinjam). Diantara kelima jenis koperasi tersebut, hanya koperasi simpan pinjam yang satu-satunya usaha dalam melayani anggota. Pengertian Koperasi simpan pinjam menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.13/Per/Dep.6/IX/2015 adalah : “Koperasi simpan pinjam atau KSP adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya

hanya usaha simpan pinjam”. Koperasi Kredit Sentosa adalah koperasi yang jenis usaha utamanya adalah simpan pinjam. Dalam memperoleh kepercayaan setiap anggota, koperasi harus dikelola dengan baik oleh pengurus dan pengawas. Bentuk pengelolaan koperasi yang baik dapat dinilai dari laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan ini dapat menilai posisi laporan keuangan . Untuk menjadi lembaga keuangan yang baik tentulah harus dicermati dari berbagai aspek penilaian, salah satunya adalah penilaian kinerja keuangan pada koperasi.

Koperasi Kredit Sentosa sudah berdiri sejak 19 Januari 1999 dan memiliki 1.525 anggota pada akhir tahun 2017 serta telah banyak memberikan pinjaman kepada pada anggotanya dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian anggotanya.

Tabel 1.1
Modal sendiri
Tahun 2013-2017

keterangan	tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
simpanan pokok	170.780.000	157.405.000	151.080.000	147.205.000	145.205.000
simpanan pokok	863.160.000	863.160.000	861.210.000	866.315.000	869.530.000
simpanan swakarsa	1.628.001.69 6	1.628.001.69 6	1.707.227.77 6	1.602.579.27 0	1.742.566.82 8
Cadangan	635.062.400	635.062.400	719.000.784	715.869.907	606.932.884
SHU	3.911.000	3.911.000	4.025.670	3.150.478	4.997.027
Jumlah	3.287.540.09 6	3.287.540.09 6	3.442.544.23 0	3.335.119.65 5	3.369.231.73 8

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Dari tabel 1.1 Modal sendiri untuk tahun 2013 dan 2014 tidak mengalami perubahan yaitu tetap Rp.3.287.540.096, pada tahun 2015 mengalami peningkatan 1,04% dibanding tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan 0,96% kembali mengalami peningkatan 1,01% menjadi Rp.3.369.231.738 di tahun 2017.

Tabel 1.2
Laporan pelayanan pinjaman
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Peminjam	Jumlah
1	2013	339	2.779.250.000
2	2014	327	2.308.100.000
3	2015	335	2.506.475.000
4	2016	219	1.543.350.000

5	2017	168	1.321.000.000
---	------	-----	---------------

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Tabel 1.2 pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Kredit Sentosa pada tahun 2013 tercatat Rp 2.779.250.000, jumlah ini sangat jauh berbeda dengan jumlah yang ada pada tahun 2014 yaitu Rp.2.308.100.000 disini terlihat terjadi penurunan pinjaman 0.83% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 kembali terjadi peningkatan 1,08% dari tahun sebelumnya namun pada akhir tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan pinjaman yang cukup signifikan yaitu 0.85% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.3
 Total Aktiva/Pasiva
Tahun 2013-2017

Tahun				
2013	2014	2015	2016	2017
8.292.045.059	7.812.988.965	7.904.475.442	7.611.372.317	7.457.467.545

Sumber : \Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Tabel 1.3 menunjukan posisi keuangan Koperasi kredit Sentosa pada tahun 2013 posisi keuangan sejumlah Rp. 8.292.045.059 namun terjadi penurunan pada tahun 2014 0.94% kembali terjadi peningkatan pada tahun 2015 1,01% dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0.94% dari tahun 2015.

Tabel 1.4
 Perhitungan Sisa Hasil Usaha
Tahun 2013-2017

keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan usaha	1.273.759.05 2	1.046.699.93 2	936.338.28 1	788.185.58 3	702.595.75 2
Biaya Keuangan dan Modal	8.279.799	579.100.134	477.952.69 4	404.696.36 8	391.137.33 7
Biaya organisasi	200.126.050	245.759.230	215.763.85 0	149.354.15 0	92.379.050
Biaya karyawan	149.185.300	165.417.900	187.802.00 0	188.197.40 0	188.800.70 0
Biaya Adm dan umum	42.426.352	52.201.968	50.532.867	42.787.187	25.281.638
Jumlah biaya	1.270.017.50 1	1.042.479.23 2	932.051.41 1	785.035.10 5	697.598.72 5
Pajak PPh 25	300.000	309.700	261.200	-	-
Hasil Usaha (surplus)	3.477.551	3.911.000	4.025.670	3.150.000	4.997.027

Novita Sari : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Literatur Review)

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa sisa hasil usaha terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, namun mengalami penurunan di tahun 2016 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi penurunan dan kenaikan posisi keuangan, informasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Sk Menkop dan UKM RI No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Guna Meningkatkan Tingkat Kesehatan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Sentosa Palembang)”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Kredit (Kopdit) Sentosa dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Kredit (Kopdit) Sentosa Palembang dengan menggunakan aspek Permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi ?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar bagi anggota. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian menegaskan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan

hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha yang berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas dan firma, yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup besar untuk memulai usaha, koperasi biasanya didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal lemah. Koperasi dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilannya, sementara biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien.

Koperasi dikatakan memiliki unsur sosial karena sebagai perkumpulan orang, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Swasono (2004:113) mengatakan bahwa koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Dengan kata lain, menolong diri sendiri secara bersama-sama itu apabila diformalkan (dilembagakan) menjadi badan usaha bersama yang lazim disebut dengan koperasi.

Jadi koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang menghimpun dana dari anggota untuk anggota dengan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya serta memberikan sumbangan kepada pemerintah dalam hal pembangunan ekonomi.

2. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Di dalam Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoprasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

- a. Landasan Idiil, sesuai dengan bab II Undang-Undang No.25 tahun 1992, Landasan Idiil Koperasi Indonesia ialah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai dasar koperasi ini di

dasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup dan ideologi Bangsa Indonesia.

Yang dimaksud landasan idiil Koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan sekelompok orang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Selain Pancasila sebagai landasan Idiil Koperasi Indonesia, pada bab II Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menetapkan Undang-Undang sebagai Landasan struktural Koperasi Indonesia.

Yang dimaksud landasan struktural Koperasi adalah tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu bagian yang penting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan atau keperluan hidup. Segala kegiatan dan usaha ini telah diatur dalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang No.25 tahun 1992 asas koperasi ditetapkan sebagai asas kekeluargaan.

3. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Prinsip Koperasi terdiri dari:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi.

4. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan sumber informasi pokok yang memberikan gambaran mengenai kegiatan operasional suatu perusahaan dalam selama periode akuntansi. Melalui laporan keuangan para anggota koperasi dapat mengetahui kinerja pengurus koperasi dan kinerja keuangan pada koperasi tersebut.

Menurut Kasmir (2014:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal dan untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali.

Laporan keuangan menurut peneliti adalah catatan informasi keuangan yang dilakukan secara sistematis yang dapat menggambarkan kinerja keuangan sehingga bermanfaat guna untuk pengambilan keputusan.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menginterpretasi dan menganalisis laporan keuangan, seorang penganalisa memerlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio.

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut dr.Kasmir (2014:4) untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah rasio keuangan, rasio inilah yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Digunakan teknik rasio ini dapat

diketahui kinerja keuangan, menilai kinerja manajemen dan juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya secara efektif.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Koperasi

Rasio Permodalan

Rasio Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah:

Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\text{Rasio modal sendiri terhadap total aset} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\begin{aligned} \text{rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko} \\ = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\% \end{aligned}$$

Rasio kecukupan Modal Sendiri

$$\text{rasio kecukupan modal sendiri} = \frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio kualitas aktiva produktif adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif. Rasio yang digunakan adalah :

- a. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100 \%$$

- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$$

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100 \%$$

Catatan : cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100 \%$$

Rasio Manajemen

Rasio Manajemen terdiri dari 5 aspek manajemen yaitu : aspek manajemen umum, aspek manajemen kelembagaan, aspek manajemen permodalan, aspek manajemen aktiva dan aspek manajemen likuiditas.

Rasio efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional terhadap partisipasi bruto, beban usaha terhadap SHU kotor dan efisiensi pelayanan koperasi. Jenis-jenis rasio yang digunakan adalah :

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100 \%$$

Catatan : beban operasi anggota adalah beban pokok + beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proposional.

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

1. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Catatan : dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU sebelum dibagi.

Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. Rentabilitas aset

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas modal sendiri

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Kemandirian operasional pelayanan

$$\begin{aligned} &\text{kemandirian operasional pelayanan} \\ &= \frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\% \end{aligned}$$

Catatan : beban usaha adalah beban usaha bagi anggota

Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggota. Rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100 \%$$

b. Rasio promosi ekonomi anggota

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100 \%$$

PEA = MEPPP + SHU bagian anggota

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu yang menggambarkan objek yang diteliti dengan cara melakukan penilaian pada tingkat kesehatan keuangan pada laporan keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah alat tulis berupa pena dan kertas untuk mencatat data-data dan informasi yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan Koperasi Kredit Sentosa serta catatan yang dimiliki oleh peneliti.

a. Sumber Data

Menurut sugiyono (2006:129) sumber data adalah cara yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu : *Pertama*, Sumber Primer adalah sumber data yang langsung data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung terhadap objek yang diteliti. *Kedua*, Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah mengelolah data yang sudah jadi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus dan laporan pengawas Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 dan 2018.

b. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:243), Teknik analisis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu : *Pertama*, teknik analisis data kualitatif yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan

Novita Sari : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Literatur Review)

secara terus menerus sampai datanya jenuh. *Kedua*, teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang didampingi dengan data kuantitatif.

PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Neraca

Menurut Peraturan Menkop dan UKM No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, terdiri dari komponen *aset*, kewajiban dan *ekuitas*. Berikut adalah neraca atau laporan posisi keuangan Koperasi Kredit Sentosa:

Tabel 4.1
Koperasi Kredit Sentosa Palembang
Neraca
Tahun 2016 -2017

No.akun	Nama akun	2016	2017
	Aset		
	Aset lancar		
100	Kas	37.032.789	114.852.557
120	Bank	490.454.945	414.044.315
121	SBH	161.178.576	171.930.586
150	Piutang anggota	5.507.573.180	5.292.936.680
190	Bunga dibayar di muka	500.063.856	500.063.856
200	Interlending	214.992.718	254.970.798
300	Tanah/bangunan kantor	536.250.000	536.250.000
331	Peralatan kantor / motor	224.126.253	241.718.753
349	Akm. PH peralatan/inventaris	-60.300.000	-60.300.000
Jumlah aset lancar		7.611.372.317	7.457.467.545



Passiva			
Liabilitas			
400	Tabungan simpanan bunga harian	677.440.547	580.054.839
402	Tabungan Simpanan sukarela	95.000.000	57.000.000
403	Tabungan simpanan hari raya	228.053.151	198.343.858
404	Tabungan Tasplus	156.790.128	167.080.799
430	Hutang	2.820.000.000	2.820.000.000
Jumlah liabilitas		3.977.283.826	3.822.479.496
dana-dana			
440	Dana pengurus dan pengawas	9.081.361	9.894.615
441	dana karyawan	4.540.681	4.947.306
442	dana pendidikan	74.780.310	88.487.403
444	dana sosial	60.862.533	64.459.840
445	dana kantor	14.897.146	15.167.145
446	dana kesehatan karyawan	-	-
447	saham pembangunan kantor	89.400.000	82.800.000
451	pendapatan diterima dimuka	-	-
jumlah dana-dana		253.562.031	265.756.310
Ekuitas			
500	simpanan pokok	147.205.000	145.205.000
501	simpanan wajib	866.315.000	869.530.000
510	simpanan swakarsa	1.602.579.270	1.693.093.755
511	simpanan alih deviden	45.406.805	49.473.073
521	Cad.klaim anggota TAPLUS	23.639.767	21.179.767
522	cad. Biaya RAT	32.719.550	16.500.000
540	dana cadangan	229.064.897	248.854.126
541	cadangan resiko pinjaman	430.445.693	320.398.991
542	kontribusi pendidikan puskopdit	-	-
551	hasil usaha tahun berjalan	3.150.478	4.997.027
jumlah ekuitas		3.380.526.460	3.369.231.739

jumlah pasiva	7.611.372.317	7.457.467.545
----------------------	----------------------	----------------------

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Perhitungan Hasil Usaha

Menurut Peraturan Menkop dan UKM No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 Laporan Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang penghasilan dan beban. Berikut ini adalah laporan perhitungan usaha Koperasi Kredit Sentosa.

Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Perhitungan Hasil Usaha

Tahun 2016-2017

no akun	Nama akun	2016	2017
600	Bunga pinjaman	740.532.965	650.970.364
604	Bunga pangkal	1.750.000	1.350.000
605	Denda	1.903.450	1.915.361
606	Deviden SPD	6.992.487	3.663.134
610	potongan adm pinjaman	7.603.000	6.575.000
611	Bunga Bank / SBH SPD	21.555.866	22.628.159
619	lain-lain	7.856.815	15.439.734
	jumlah pendapatan	788.185.583	702.595.752
	keuangan dan modal		
700	bunga simpanan bunga harian	44.825.200	52.516.150
701	bunga simpanan sukarela	12.862.493	8.619.167
702	bunga simpanan hari raya	42.261.725	43.552.875
703	bunga hutang SPD	212.080.000	144.303.000
704	Bunga Simpanan anggota	92.666.950	142.146.145
	jumlah biaya keuangan dan modal	404.696.368	391.137.337
	biaya organisasi		
710	Biaya RAT	23.680.000	16.500.000

Novita Sari : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Literatur Review)



711	Rapat Pengurus	17.584.600	19.643.550
713	Biaya Rresiko pinjaman	27.480.000	20.123.000
715	insentif pendamping	73.479.550	22.532.500
716	motivasi/pendidikan	3.980.000	8.780.000
717	Premi Daperma inkopdit	-	-
718	kontribusi puskopdit	2.250.000	4.800.000
719	penasihat hukum	900.000	-
	jumlah biaya organisasi	149.354.150	92.379.050
	biaya karyawan		
720	Honor/gaji karyawan	138.500.000	141.800.000
721	Pengobatan Karyawan/BPJS	4.492.500	4.800.000
722	Kesejahteraan Karyawan	7.493.500	6.795.000
723	Konsumsi Karyawan	3.311.400	5.990.700
724	Transport Karyawan	34.400.000	29.415.000
	Jumlah biaya karyawan	188.197.400	188.800.700
	biaya adm dan umum		
730	Administrasi dan umum	5.481.300	3.677.650
733	Perawatan inventaris	4.950.000	3.636.750
735	Cetak	2.970.000	1.325.000
737	Telp/Listrik/Pam	12.697.139	14.169.905
750	Adm Bank	1.687.848	2.472.333
752	Biaya PH Inventaris Kantor	15.000.000	-
	jumlah adm dan umum	42.787.187	25.281.638
	jumlah biaya	785.035.105	697.598.725
	Pajak PPh 25	-	-
	Sisa Hasil Usaha (surplus)	3.150.478	4.997.027

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Nomor : 06/Per/Dep.6//IV/2016

Penilaian Kesehatan keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Penilaian kesehatan koperasi kredit sentosa

Tahun 2016

Novita Sari : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Literatur Review)



No	Aspek dan Komponen yang dinilai	Nilai kredit	Bobot (%)	Skor
	Permodalan			
1	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset - Modal sendiri Rp.1.729.389.907 - Aset/ kekayaan Rp. 7.611.372.317 $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{1.729.389.907}{7.611.372.317} = 22,72$	50	6	3,00
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko - Pinjaman yang berisiko Rp. 721.646.383 $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\% = \frac{1.729.389.907}{721.646.383} = 239,65$	100	6	6,00
	c. Rasio kecukupan Modal Sendiri - Modal sendiri tertimbang Rp. 1.371.454.954 - ATMR Rp. 6.712.683.131 $\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{1.371.454.954}{6.712.683.131} = 20,43$	100	3	3,00
	Total Aspek Permodalan			12,00
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan - Volume pinjaman pada anggota Rp. 7.287.969.530 - Volume pinjaman Rp.	100	10	10,00

	<p>7.287.969.530</p> $\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100 \% = \frac{7.287.969.530}{7.287.969.530} = 100$ <p>b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pinjaman bermasalah - 50% x p.kurang lancar Rp.160.300.000 - 75% x p. diragukan Rp. 210.000.000 - 100% x p. macet Rp. 207.867.885 <p>Jumlah pinjaman bermasalah Rp. 578.167.885</p> $\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yan diberikan}} \times 100 \% = \frac{578.167.885}{5.507.573.180} = 10,50$ <p>c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cadangan risiko Rp. 430.445.693 - Pinjaman bermasalah Rp. 578.167.885 $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100 \% = \frac{430.445.693}{578.167.885} = 74,45$ <p>d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.</p> $\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100 \% = \frac{721.646.383}{5.507.573.180} = 13,10$	60		3,00
		80	5	4,00
		100		5,00
			5	
			5	
	Total Aspek kualitas aktiva produktif			22,00
3	Manajemen			
	a. Manajemen Umum	12	0,25	3
	b. Kelembagaan	6	0,50	2
	c. Manajemen Permodalan	2	0,60	1.2
	d. Manajemen Aktiva	7	0,30	2.1
	e. Manajemen Likuiditas	5	0,60	3

	Jumlah aspek manajemen			11,3
4	Efisiensi			
	<p>a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beban operasional anggota Rp. 380.338.737 - Partisipasi bruto Rp. 750.030.415 $\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100 \% = \frac{380.338.737}{750.030.415} = 50,71$ <p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beban usaha Rp.635.680.955 - SHU kotor Rp. 3.150.000 $\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100 \% = \frac{635.680.955}{3.150.000} = 20,177$ <p>c. Rasio Efisiensi pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya karyawan Rp. 188.197.400 - Volume pinjaman Rp. 1.543.350.000 $\frac{\text{biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \% = \frac{188.197.400}{1.543.350.000} = 12,19$	100	4	4,00
		25	4	1,00
		50	2	1,00
	Jumlah Aspek Efisiensi			6,00
5	Likuiditas			
	<p>a. Rasio kas</p> $\frac{\text{kas + bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \% = \frac{688.666.310}{3.997.283.826} = 17,31$ <p>b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100 \% = \frac{5.507.573.180}{7.611.372.317} = 72,36$	50	10	5,00
		75	5	3,75



	Total Aspek Likuiditas			8,75
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
	a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% = \frac{3.150.478}{7.611.372.317} = 0,04$	25	3	0,75
	b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \% = \frac{1.575.239}{1.729.389.907} = 0,09$			
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100 \% = \frac{345.334.047}{785.035.105} = 43,99$	25	3	0,75
		0	4	0
	Total Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			1,00
7	Jati diri Koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100 \% = \frac{750.030.415}{770.727.583} = 97,31$	100	7	7,00
	b. Rasio promosi ekonomi anggota $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100 \% = \frac{588.456.083}{1.013.520.000} = 58,06$			
		100	3	3,00
	Total aspek jati diri koperasi			10,00
	Jumlah			72,55 (cukup sehat)

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Penilaian Kesehatan keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Novita Sari : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Literatur Review)



Penilaian kesehatan koperasi kredit sentosa

Tahun 2017

No	Aspek dan Komponen yang dinilai	Nilai kredit	Bobot (%)	skor
Permodalan				
1	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset - Modal sendiri Rp.3.369.231.739 - Aset/ kekayaan Rp. 7.457.467.545 $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{3.369.231.769}{7.457.467.545} = 48,15$	100	6	6,00
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko - Pinjaman yang berisiko Rp. 2.535.634.852 $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\% = \frac{3.369.231.739}{2.535.634.852} = 132,88$	100	3	3,00
	c. Rasio kecukupan Modal Sendiri - Modal sendiri tertimbang Rp. 3.063.266.784 - ATMR Rp. 6.583.549.461 $\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{3.063.266.784}{6.583.549.461} = 46,53$	100		
	Total Aspek Permodalan			15,00
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan			



	<ul style="list-style-type: none"> - Volume pinjaman pada anggota Rp. 6.828.573.180 - Volume pinjaman Rp. 6.828.573.180 	100	10	10,00
	$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100 \% = \frac{6.828.573.180}{6.828.573.180} = 100$		10	10,00
	<p>b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan</p>	40		
	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pinjaman bermasalah - 50% x p.kurang lancar Rp.250.000.000 - 75% x p. diragukan Rp. 562.500.000 - 100% x p. macet Rp. 750.000.000 Jumlah pinjaman bermasalah Rp. 1.562.500.000 			
	$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yan diberikan}} \times 100 \% = \frac{1.562.500.000}{6.828.573.180} = 22,8$	40	5	2,00
	<p>c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah</p>	40		
	<ul style="list-style-type: none"> - Cadangan risiko Rp. 590.432.884 - Pinjaman bermasalah Rp. 1.562.500.000 	25		
	$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100 \% = \frac{590.432.884}{1.562.500.000} = 37,79$		5	2,00
	<p>d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.</p>			
	$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100 \% = \frac{2.535.634.852}{6.828.573.180} = 37,13$		5	1,25



	Total Aspek kualitas aktiva produktif			15,25
3	Manajemen			
	a. Manajemen Umum	12	0,25	3
	b. Kelembagaan	6	0,50	3
	c. Manajemen Permodalan	3	0,60	1,8
	d. Manajemen Aktiva	7	0,30	2,1
	e. Manajemen Likuiditas	5	0,60	3
	Jumlah aspek manajemen			12,9
4	Efisiensi			
	a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto			
	<ul style="list-style-type: none"> - Beban operasional anggota Rp. 306.461.388 - Partisipasi bruto Rp. 659.460.725 	100	4	4,00
	$\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100 \% = \frac{306.461.388}{659.460.725} = 46,47$			1,00
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor			
	<ul style="list-style-type: none"> - Beban usaha Rp. 605.219.675 - SHU kotor Rp. 4.997.027 	25	4	2,00
	$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100 \% = \frac{605.219.675}{4.997.027} = 12,112$			
	c. Rasio Efisiensi pelayanan			
	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya karyawan Rp. 188.800.700 - Volume pinjaman Rp. 6.828.573.180 	100	2	
	$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \% = \frac{188.800.700}{6.828.573.180} = 2,76$			
	Jumlah Aspek Efisiensi			7,00



5	Likuiditas			
	a. Rasio kas $\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \% = \frac{700.827.458}{3.882.479.496} = 18,33$	50	10	5,00
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100 \% = \frac{5.292.936.680}{7.457.467.545} = 70,97$	75	5	3,75
	Total Aspek Likuiditas			8,75
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
	a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% = \frac{4.997.027}{7.457.467.545} = 0,07$	25	3	0,75
	b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \% = \frac{2.498.513.50}{3.369.231.739} = 0,07$	25	3	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100 \% = \frac{268.323.388}{697.598.757} = 38,46$	0	4	0
	Total Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			1,00
7	Jati diri Koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100 \% = \frac{659.460.725}{702.595.752} = 93,86$	100	100	7,00
	b. Rasio promosi ekonomi anggota			

	$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100 \% = \frac{(65.203.814)}{1.014.735.000} = 6,43$			
		100	0	3,00
	Total aspek jati diri koperasi			10,00
	Jumlah			67,40 (cukup sehat)

Sumber : Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang

Berdasarkan tingkat kinerja keuangan koperasi diatas penulis menganalisa bahwa terjadi penurunan tingkat kinerja keuangan tercatat pada tahun 2016 memperoleh skor 72,55 (cukup sehat) dan pada tahun 2017 memperoleh skor 67,40 (cukup sehat) sehingga terjadi penurunan tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi sebesar 5,15%. Hal ini disebabkan oleh nilai fluktuasi aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Berikut ini penulis menganalisa penyebab terjadinya penurunan tingkat kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa Palembang :

1. Aspek permodalan

Aspek permodalan koperasi kredit sentosa tahun 2016 memperoleh skor 12,00 dan pada tahun 2017 memperoleh skor 15,00 terjadi peningkatan skor sebesar 3 point. Rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2016 rasionya 22,72 dan pada tahun 2017 rasionya 45,18 terjadi peningkatan rasio sebesar 98,85%. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko pada tahun 2016 rasionya sebesar 239,65% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 132,88% terjadi penurunan rasio sebesar 44,55%. Rasio kecukupan modal sendiri tahun 2016 rasionya sebesar 20,43 dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 46,53 terjadi peningkatan rasio sebesar 127,75%.

2. Aspek Kualitas aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif koperasi kredit sentosa tahun 2016 memperoleh skor 22,00 dan pada tahun 2017 memperoleh skor 15,25 terjadi penurunan skor kualitas aktiva

produktif sebesar 6,75. Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan tidak mengalami peningkatan atau penurunan rasio yaitu tetap 100%. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman tahun 2016 rasionya sebesar 10,50% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 22,00 terjadi peningkatan rasio sebesar 109,52%. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2016 rasionya sebesar 74,45% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 37,79% terlihat terjadi penurunan rasio sebesar 49,24%. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016 rasionya sebesar 13,10% dan tahun 2017 rasionya sebesar 37,13% terjadi peningkatan sebesar 183,45%.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen koperasi kredit sentosa tahun 2016 memperoleh skor 11,3 dan tahun 2017 memperoleh skor 12,9 terjadi peningkatan skor sebesar 1,6.

4. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi koperasi kredit sentosa tahun 2016 memperoleh skor sebesar 6,00 dan pada tahun 2017 sebesar 7,00 terjadi peningkatan sebesar 1 point. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016 rasionya sebesar 50,71% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 46,47% terlihat terjadi penurunan rasio sebesar 8,36% pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2016 rasionya sebesar 20,177% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 12,112% terjadi penurunan rasio sebesar 39,97%. Rasio efisiensi pelayanan tahun 2016 rasionya 12,19% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 2,76% terjadi penurunan rasio sebesar 77,35%.

5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas koperasi kredit sentosa tahun 2016 dan 2017 memperoleh skor yang sama yaitu 8,75% artinya koperasi kredit sentosa tidak mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2016 rasionya sebesar 17,31% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 18,33% terjadi peningkatan rasio sebesar 5,89%. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana

yang diterima tahun 2016 sebesar 72,36 dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 70,97 terjadi penurunan rasio sebesar 1,92%.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi kredit sentosa tahun 2016 dan 2017 adalah memperoleh skor sebesar 1,50 artinya tidak terjadi peningkatan atau penurunan skor pada tahun 2016 dan 2017. Rasio rentabilitas aset tahun 2016 rasionya adalah 0,04 dan pada tahun 2017 rasionya 0,07 terjadi peningkatan rasio rentabilitas aset sebesar 75%. Rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2016 rasionya sebesar 0,09 dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 0,07 terjadi penurunan rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2017 sebesar 22,22%. Rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2016 rasionya sebesar 43,99 dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 38,46% terjadi peningkatan rasio sebesar 12,57%.

7. Aspek jati diri koperasi

Aspek jati diri koperasi koperasi kredit sentosa tahun 2016 adalah 10,00 dan pada tahun 2017 sebesar 7,00 terjadi penurunan 3,00 skor. Rasio partisipasi bruto pada tahun 2016 rasionya sebesar 97,31% dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 93,86% terjadi penurunan rasio pada tahun 2017 sebesar 3,54%. Rasio partisipasi ekonomi anggota pada tahun 2016 rasionya sebesar 58,06 dan pada tahun 2017 rasionya sebesar 0,07 terjadi penurunan rasio sebesar 99,87%.

KESIMPULAN

Berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Dari hasil perhitungan analisa 7 aspek yang telah dilakukan oleh koperasi kredit sentosa sesuai dengan Peraturan Menkop. Tingkat kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa pada tahun 2017 dan 2018 berada dalam kategori cukup sehat. Berdasarkan perhitungan penilaian kinerja keuangan untuk tahun 2017 total skor yang diperoleh 67,40 dan terjadi penurunan skor pada tahun 2018 menjadi 66,25 namun masih dalam kategori cukup sehat.

Berikut penulis menganalisis penilaian kinerja keuangan Koperasi Kredit Sentosa sebagai berikut :



Aspek permodalan pada Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 memperoleh skor 15,00 dan pada tahun 2018 memperoleh skor yang sama yaitu 15,00 artinya tidak terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 2017-2018.

Aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 memperoleh skor 15,25 dan terjadi penurunan skor sebesar 0,5 pada tahun 2018 memperoleh skor 14,75.

Aspek manajemen Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 memperoleh skor 12,9 dan tahun 2018 memperoleh skor 13,5 terjadi peningkatan skor sebesar 0,6.

Aspek efisiensi Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 dan 2018 memperoleh skor yang sama yaitu 7,00. Artinya tidak ada penurunan atau peningkatan pada tahun tersebut.

Aspek likuiditas Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 memperoleh skor sebesar 8,75 dan pada tahun 2018 memperoleh skor 7,5 terjadi penurunan 1,25. Aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 dan 2018 adalah memperoleh skor yang sama sebesar 1,5 artinya tidak terjadi peningkatan atau penurunan skor pada tahun 2017 dan 2018.

Aspek jati diri koperasi Koperasi Kredit Sentosa tahun 2017 adalah 10,00 dan pada tahun 2018 sebesar 7,00 terjadi penurunan 3,00 skor.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisa data mengenai tingkat kinerja keuangan koperasi kredit sentosa dan perkembangannya pada tahun 2017-2018, maka saran yang dapat penulis sarankan adalah agar koperasi kredit sentosa dapat meningkatkan kategori dari predikat cukup sehat menjadi sehat untuk mewujudkan hal tersebut, maka usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha (SHU) dan juga diharapkan untuk meningkatkan pendapatan operasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 2003. *Dinamika Koperasi*, Bina Adiaksara : Jakarta.
- Fatimah, 2015, *Manajemen Koperasi*, Tunas Gemilang Press : Palembang.
- Jumingan. 2011. *Analisa laporan keuangan*, cetakan keempat. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015. Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Swasono, 2004, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Klasikal dan Neoklasikal Sampai ke the End of laissez*, Jakarta: Bappenas.
- Sunarsih, 2016. Analisis Laporan Keuangan Koperasi ditinjau dari SK Menkop dan UKM RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 guna meningkatkan tingkat kesehatan keuangan (studi kasus pada koperasi kredit karya jasa Palembang) tidak dipublikasikan.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.